

## **PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DAN SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK PERKREDITAN RAKYAT**

**Muhammad Fido Wijayanto<sup>1</sup>, Intan Shaferi<sup>2</sup>, Ekaningtyas Widiastuti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jenderal Soedirman

Email : mfido@gmail.com<sup>1</sup>, intan.shaferi@unsoed.ac.id<sup>2</sup>, widtyas@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan perbankan dan suku bunga sebagai variabel moderasi terhadap penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat. Penelitian ini menggunakan data panel dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat yang berlokasi di Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen pada tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan mendapatkan total sampel sebanyak 24 bank selama 5 tahun pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, (2) DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, (3) NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, (4) LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, (5) Suku bunga memoderasi pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit, (6) Suku bunga memoderasi pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit, (7) Suku bunga memoderasi pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit. Implikasi pada penelitian ini yaitu bank diharapkan selalu memperhatikan kinerja keuangan perbankan, mematuhi Peraturan Bank Indonesia mengenai ketentuan tentang perbankan, dan menjaga tingkat penyaluran kredit kepada masyarakat.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Suku Bunga, Kredit.*

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to analyze the effect of banking financial performance and interest rates as a moderating variable on lending to Rural Banks. This study uses panel data from the financial reports of Rural Banks located in Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap and Kebumen Regencies in 2017-2021. The sampling technique used purposive sampling and obtained a total sample of 24 banks during 5 years of observation. Based on the results of research shows that: (1) CAR has no effect on lending credit, (2) DPK*

*has no effect on lending credit, (3) NPL has a negative effect on lending credit, (4) LDR has a positive effect on lending credit, (5) Interest rates moderate the effect of CAR on lending credit, (6) Interest rates moderate the effect of DPK on lending credit, (7) Interest rates moderate the effect of NPL on lending credit. The implication of this research is that banks are expected to always pay attention to banking financial performance, comply with Bank Indonesia regulations regarding banking regulations, and maintain the level of credit distribution to the public.*

*Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Third Party Funds (DPK), Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Interest Rates, Credit*

## **PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian negara di sektor riil. Lembaga keuangan yang memegang peranan penting salah satunya adalah perbankan. Bank memiliki fungsi yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun, mengatur, mengelola, dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat (Sari & Yuniningsih, 2022). Salah satu kegiatan yang tidak bisa lepas dari perbankan adalah kredit. Pengertian dari kredit adalah sebagai pengiriman uang dan tagihan berdasarkan kesepakatan antara kreditur dan debitur serta wajib melakukan pengembalian dana dengan biaya tambahan berupa bunga dalam jangka waktu tertentu (Sari & Yuniningsih, 2022). Kredit adalah kegiatan penyaluran dana yang dilakukan antara pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Alokasi dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang dimiliki oleh kedua belah pihak yang melakukan kesepakatan (Sinaga & Masdjojo, 2022).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia sebagian besar terletak di daerah pedesaan (kecamatan dan kabupaten) dan mereka menyediakan produk dan layanan terbatas yang tidak rumit dibandingkan bank umum. Bank memberikan pengukuran untuk kegiatannya (Shaferi, 2021). Bank-bank ini menyediakan rekening tabungan dan deposito untuk layanan pendanaan dan pinjaman untuk layanan pembiayaan. Bank dengan risikonya, maka memerlukan keterlibatan

berbagai pihak agar kegiatan perbankan dapat terselenggara dengan baik (Mawardi, 2022). Karena ukuran bank dari segi aset dan modal juga lebih rendah dari bank umum, layanan mereka umumnya terbatas pada usaha mikro dan kecil (UMKM). Keberadaan BPR tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan yang memiliki UMKM. Banyak orang menggunakannya sebagai tempat alternatif untuk menginvestasikan uang mereka karena memberikan suku bunga yang lebih besar kepada deposan daripada bank umum. Selain itu, UMKM juga menggunakan jenis bank ini sebagai sumber utama pendanaan eksternal mereka dalam bentuk kredit karena syarat pinjamannya relatif lebih mudah dan lokasi bank sangat dekat dengan domisilinya di pedesaan (Anwar et al., 2020).

Jumlah penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat sejak tahun 2017 terus mengalami peningkatan, namun wabah COVID-19 menyebabkan perlambatan serta penurunan pertumbuhan kredit. Selain menyebabkan hal tersebut, beberapa aktivitas jual beli juga menjadi sulit sehingga tidak ada pendapatan yang diterima masyarakat dan aktivitas keuangan negara terhambat. Banyak faktor yang menyebabkan penurunan penyaluran kredit akibat pandemi hampir di seluruh bank yang ada di Indonesia, tidak terkecuali Bank Perkreditan Rakyat (Kusumawati & Manda, 2021). Akibat dari adanya penurunan penyaluran kredit, Bank Indonesia bergerak untuk menangani masalah ini dengan cara melakukan serangkaian kebijakan ekspansif, seperti pelonggaran likuiditas, penurunan suku bunga kebijakan, dan pelonggaran pada instrumen makroprudensial (Sari & Yuniningsih, 2022).

Tabel 1. Penyaluran Dana Bank Perkreditan Rakyat

<i>Indikator</i>	<i>Jumlah Penyaluran Dana (dalam miliar rupiah)</i>				
	<i>2017</i>	<i>2018</i>	<i>2019</i>	<i>2020</i>	<i>2021</i>
Kredit	89.482	98.220	108.784	110.770	116.580

Sumber: (Statistik Perbankan Indonesia Vol. 18, 19, dan 20)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah penyaluran dana dari Bank Perkreditan Rakyat dilihat dari kredit dan antar bank aktiva terus mengalami peningkatan. Namun, persentase kenaikan jumlah kredit dari tahun ke tahun tidak konsisten. Kenaikan kredit tahun 2017 menuju 2018 senilai 9,77%, tahun 2018

menuju 2019 senilai 10,76%, tahun 2019 menuju 2020 senilai 1,83%, dan tahun 2020 menuju 2021 senilai 5,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah kredit di tahun 2020 mengalami penurunan kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, salah satu faktornya adalah adanya pandemi yang melanda Indonesia.



Sumber: Laporan Keuangan BPR

Gambar 1. Perkembangan Kredit BPR

Menurut teori penawaran kredit bank Melitz & Pardue (1973), dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh sebuah bank yang selanjutnya dana tersebut dikelola dengan baik oleh bank dengan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman dengan bentuk kredit. Bank akan memperoleh keuntungan dari pemberian kredit kepada masyarakat dengan bunga yang diberikan ketika melakukan pinjaman. Semakin tinggi nilai dana pihak ketiga yang dimiliki bank, semakin tinggi pula jumlah kredit yang disalurkan bank dan mengakibatkan keuntungan dari bunga pinjaman semakin besar.

Pengembangan yang terdapat di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan variabel suku bunga sebagai moderator. Variabel suku bunga sebagai moderator telah digunakan di dalam penelitian Kusumawati & Manda (2021) yang dilakukan pada bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang menguji suku bunga sebagai variabel moderator terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat yang berlokasi di BARLINGMASCAKEB masih belum ditemukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh

kinerja keuangan perbankan terhadap penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat. Selain itu juga bertujuan untuk menguji apakah suku bunga kredit mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan batasan ruang lingkup penelitian agar penelitian lebih terarah. Batasan penelitian tersebut di antaranya adalah variabel independen dari penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran kredit. Variabel moderasi dari penelitian ini adalah suku bunga kredit. Subjek dari penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen yang memiliki laporan publikasi tahunan rutin sejak 2017-2021.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dan asosiatif kausal. Objek dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel independen, suku bunga sebagai variabel moderasi, serta penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Subjek dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang berlokasi di Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen tahun 2017- 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh bersumber dari data laporan tahunan Bank Perkreditan Rakyat wilayah Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen tahun 2017-2021 yang dapat diakses melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang berlokasi di Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen tahun 2017-2021 yang berjumlah 26 bank. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif,

analisis regresi data panel, *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hipotesis yang diajukan adalah:

- H<sub>1</sub> : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap penyaluran kredit
- H<sub>2</sub> : DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh terhadap penyaluran kredit
- H<sub>3</sub> : NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap penyaluran kredit
- H<sub>4</sub> : LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap penyaluran kredit
- H<sub>5</sub> : Suku bunga memoderasi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap penyaluran kredit
- H<sub>6</sub> : Suku bunga memoderasi DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap penyaluran kredit
- H<sub>7</sub> : Suku bunga memoderasi terhadap LDR (*Loan to Deposit Ratio*) penyaluran kredit

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Kesesuaian Model

#### a. Uji Chow

Berdasarkan hasil uji Chow nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka estimasi model regresi data panel akan menggunakan *Fixed Effect Model*.

#### b. Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji Hausman nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar  $0,0073 < 0,05$  maka estimasi model regresi data panel akan menggunakan *Fixed Effect Model*.

#### c. Uji Langrange Multiplier

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman menyatakan bahwa penggunaan model adalah dengan *Fixed Effect Model*, maka estimasi model regresi data panel yang terbaik adalah dengan menggunakan *Fixed Effect Model* tanpa perlu melakukan uji Langrange Multiplier.

## 2. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian estimasi model regresi data panel pada langkah sebelumnya, didapatkan bahwa model terbaik yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.131046	0.020886	6.274405	0.0000
CAR	-0.000458	0.000263	-1.744084	0.0846
DPK	0.063016	0.190909	0.330082	0.7421
NPL	-0.027559	0.005440	-5.065482	0.0000
LDR	0.000166	3.80E-05	4.364337	0.0000

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi data panel yang dihasilkan adalah:

$$K = 0,131046 - 0,000458 \text{ CAR} + 0,063016 \text{ DPK} - 0,027559 \text{ NPL} + 0,000166 \text{ LDR} + \varepsilon$$

## 3. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji yang dilakukan untuk menguji variabel yang diduga sebagai variabel moderasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Tabel 4. Hasil Regresi dengan Variabel Moderasi dan Interaksi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.131046	0.020886	6.274405	0.0000
CAR	-0.000458	0.000263	-1.744084	0.0846
DPK	0.063016	0.190909	0.330082	0.7421
NPL	-0.027559	0.005440	-5.065482	0.0000
LDR	0.000166	3.80E-05	4.364337	0.0000
SB	-0.005280	0.000862	-6.128920	0.0000
CAR SB	2.46E-05	1.18E-05	2.073505	0.0410
DPK SB	0.026204	0.007254	3.612077	0.0005
NPL SB	0.001091	0.000225	4.839289	0.0000

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa variabel Suku Bunga (SB) memiliki nilai probabilitas 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa

variabel suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit dikarenakan nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$ . Persamaan model *moderated regression analysis* yaitu:

$$K = 0,131046 - 0,000458 \text{ CAR} + 0,063016 \text{ DPK} - 0,027559 \text{ NPL} + 0,000166 \text{ LDR} - 0,005280 \text{ SB} + 2,46\text{E-}05 \text{ CAR*SB} + 0,026204 \text{ DPK*SB} + 0,001091 \text{ NPL*SB} + \varepsilon$$

4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai *R-squared* sebesar 0,993539 atau 99,35% yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit dipengaruhi oleh *capital adequacy ratio*, dana pihak ketiga, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio*. Sementara itu, sisanya sebesar 0,65% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sehingga hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan ditolak. Walaupun hasil penelitian menggambarkan bahwa CAR tidak signifikan, bank diharapkan tetap memperhatikan CAR pada penyaluran kredit. Hal tersebut disebabkan bank dapat terganggu akibat bank menyalurkan dana kredit secara berlebihan (Anggraini, 2021). Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori penawaran kredit bank menurut Melitz & Pardue (1973). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2021), Sorongan (2019), Sinaga & Masdjojo (2022), dan Harmayati & Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Variabel DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sehingga hipotesis 2 ditolak. Variabel NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, sehingga hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif



terhadap penyaluran kredit perbankan ditolak. Dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank memiliki jatuh tempo yang pendek. Akibat yang dirasakan oleh bank adalah dapat memberikan risiko yang besar untuk ditempatkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Oleh sebab itu, bank menjadi ragu untuk menggunakan dana pihak ketiga yang dimiliki sebagai sumber penyaluran kredit. Bank akan memilih menginvestasikan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia yang memiliki jatuh tempo pendek tetapi dengan tingkat likuiditas yang tinggi serta risiko yang rendah. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori penawaran kredit bank menurut Melitz & Pardue (1973). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiharti & Diana (2022) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Variabel LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sehingga hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan diterima. Tingginya LDR yang dimiliki oleh suatu bank berbanding lurus dengan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang merupakan pemenuhan kewajiban jangka pendek, begitu juga sebaliknya (Khotimah, 2018). LDR menggambarkan penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank meningkat. Hal tersebut dikarenakan keuntungan yang didapatkan oleh bank juga akan meningkat dan akan menurunkan risiko kredit yang mungkin akan dialami oleh bank (Anggraini, 2021). Hasil penelitian sejalan dengan teori penawaran kredit bank menurut Melitz & Pardue (1973). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khotimah (2018), Harmayati & Rahayu (2019), Sinaga & Masdjojo (2022), dan Anwar et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan.

Variabel suku bunga memoderasi pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit, sehingga hipotesis 5 diterima. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan suku bunga memoderasi pengaruh *Capital*

*Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit diterima. Hasil penelitian menggambarkan bahwa suku bunga memperkuat pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit. Tingginya CAR memberikan gambaran bahwa keadaan modal yang stabil menyebabkan meningkatnya bank dalam mengantisipasi kerugian yang akan datang dari aktivitas penyaluran kredit. Tingginya CAR juga menjelaskan bahwa modal bank juga tinggi, sehingga kemampuan bank dalam penyaluran kredit juga tinggi (Putri & Akmalia, 2016). Hasil penelitian sejalan dengan teori klasik tingkat bunga menyatakan bahwa tingginya tingkat bunga akan berbanding terbalik dengan keinginan untuk melakukan investasi. Kesimpulan yang dapat diambil adalah suku bunga dapat memperkuat pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa suku bunga memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawati & Manda (2021), Adha & Riwayati (2019), Putri & Akmalia (2016), dan Khasanah & Meiranto (2015).

Variabel suku bunga memoderasi pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit, sehingga hipotesis 6 diterima. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan suku bunga memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit diterima. Hasil penelitian menggambarkan bahwa suku bunga mampu memperkuat pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit. Dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank digunakan untuk keperluan aktivitas bank yang merupakan salah satu fungsi bank yaitu penyaluran kredit (Sari & Yuniningsih, 2022). Hasil penelitian sejalan dengan teori klasik tingkat bunga menyatakan bahwa tingginya tingkat bunga akan berbanding terbalik dengan keinginan untuk melakukan investasi. Suku bunga yang tinggi berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dalam bentuk tabungan maupun deposito dikarenakan akan mendapatkan imbalan berupa bunga yang tinggi. Hal tersebut akan mengakibatkan DPK meningkat sehingga penyaluran kredit kepada masyarakat juga akan meningkat. Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa

suku bunga memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawati & Manda (2021), Anggraini (2021), Sari & Yuniningsih (2022), dan Sinaga & Masdjojo (2022).

Variabel suku bunga memoderasi pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit, sehingga hipotesis 7 diterima. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan suku bunga memoderasi pengaruh *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit diterima. Hasil penelitian menggambarkan bahwa suku bunga mampu memperkuat pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit. Apabila jumlah kredit yang bermasalah rendah maka dana yang disalurkan akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan kredit bermasalah adalah salah satu hambatan bagi bank dalam menyalurkan kreditnya. Hasil penelitian sejalan dengan teori klasik tingkat bunga menyatakan bahwa tingginya tingkat bunga akan berbanding terbalik dengan keinginan untuk melakukan investasi. Tingginya NPL akan mengakibatkan semakin tinggi pula risiko kredit yang dihadapi oleh bank (Adha & Riwayati, 2019). Selain itu, apabila suku bunga yang terdapat di bank meningkat maka permintaan akan kredit oleh masyarakat akan menurun dan penyaluran oleh bank juga menurun (Ramelda, 2017). Hal tersebut dapat menyebabkan semakin tingginya NPL yang dialami oleh bank dikarenakan kemampuan pengembalian dana kredit oleh debitur semakin berat. Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa suku bunga memoderasi pengaruh *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawati & Manda (2021), Adha & Riwayati (2019), Ramelda (2017), dan Sari & Yuniningsih (2022).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit tidak akan meningkat maupun menurun

seiring dengan peningkatan atau penurunan CAR. (2) Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit tidak akan meningkat maupun menurun seiring dengan peningkatan atau penurunan DPK. (3) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit akan meningkat seiring dengan penurunan NPL, begitu pula sebaliknya. (4) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit akan meningkat seiring dengan kenaikan LDR, begitu pula sebaliknya. (5) Suku bunga memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga memperkuat pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit. (6) Suku bunga memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga memperkuat pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit. (7) Suku bunga memoderasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga memperkuat pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit.

Keterbatasan penelitian ini adalah: (1) Populasi pada penelitian ini masih terbatas pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian supaya hasil yang diperoleh menjadi semakin general atau umum. (2) Jangka waktu tahun yang diteliti hanya sebatas tahun 2017 hingga 2021 sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah rentang waktu tahun yang diteliti supaya data waktu penelitian menjadi lebih lama. (3) Pengukuran kinerja keuangan perbankan masih terbatas pada *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* serta adanya Dana Pihak Ketiga sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel pengukuran supaya data yang didapatkan menjadi lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, S. N., & Riwayati, H. E. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Milik Negara). *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 106-117.
- Anggraini, R. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Konvensional Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1048-1059.
- Anwar, M. N., Rahman, S., Komara, R., & Layyinaturobbaniyah. (2020). Rural Bank Efficiency and Loans for Micro and Small Businesses: Evidence from West Java Indonesia. *International Journal of Emerging Markets*, 587-610.
- Arianti, D., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Pengaruh BOPO, NIM, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 -2014. *Journal of Accounting*.
- Astutik, F. P., & Susilowati, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada Bank-Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 310-323.
- Bernanke, B. S., & Blinder, A. S. (1992). The Federal Funds Rate and the Channels of Monetary Transmission. *The American Economic Review*, 901-921.
- Boediono. (1985). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Darmawan, A. (2018). Influence of Loan Interest Rate, Non-Performing Loan, Third Party Fund and Inflation Rate towards Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Credit Lending Distribution at Commercial Banks in Indonesia. *Atlantic Press*, 301-311.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmayati, W. R., & Rahayu, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 119-131.
- Howells, P., & Bain, K. (2005). *The Economics of Money, Banking and Finance: A European Text*. Harlow: Pearson Education Limited.

- Insukindro. (1995). *Ekonomi Uang dan Bank, Teori Pengalaman di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Kasmir. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, U., & Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Volume Penyaluran Kredit Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-13.
- Khotimah, F. Q., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh DPK, NPL, LDR dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi Pada BPR di Kota Semarang Tahun 2013-2016). *Jurnal STIE Semarang*, 42-57.
- Kusumawati, R., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Penyaluran Kredit Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderating. *Buletin Studi Ekonomi*, 193-206.
- Lusy, & Setyawati, D. (2019). *Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan UMKM*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Mawardi, W., Laksana, R. D., & Shaferi, I. (2022). Risk Hazard of Banking in Emerging Countries. *WSEAS Transactions on Systems*, 21, 372-381.
- Melitz, J., & Pardue, M. (1973). The Demand and Supply of Commercial Bank Loans. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 669-692.
- Modigliani, F. (1944). Liquidity Preference and the Theory of Interest and Money. *Econometrica*, 45- 88.
- Nopirin. (1992). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Panuntun, B., & Sutrisno. (2018). Faktor Penentu Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus Pada Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 57-66.
- Putri, Y. M., & Akmalia, A. (2016). Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 82-93.
- Ramandhana, D. Y., Jayawarsa, A. K., & Aziz, I. S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, Pertumbuhan Ekonomi, Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Umum di Indonesia Periode 2013-2017. *Warmadewa Economic Development Journal*, 30-40.
- Ramelda, S. (2017). Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 828-842.

- Rosdiana, D., Bambang, & Waskito, I. (2021). Pengaruh Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) Terhadap Penyaluran Kredit Dengan Suku Bunga Kredit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 97-110.
- Sari, I. M., & Yuniningsih, Y. (2022). Analisis Faktor Determinan Penyaluran Kredit Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, 165-175.
- Sinaga, N. S., & Masdjojo, G. N. (2022). Faktor Internal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 146-158.
- Shaferi, I., Safitri, J., & Rahmati, A. (2021). Book Leverage in Islamic Banking in Indonesia. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 5(2), 164-169.
- Sorongan, F. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 345-355.
- Sugiharti, H. A., & Diana, N. (2022). Effect of DPK and NPL on Credit Distribution at Private Bank Period 2016-2020. *The Accounting Journal of BINANIAGA*, 275-286.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Warjiyo, P. (2017). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya: Aplikasi E Views*. Yogyakarta: Ekonisia.